

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DENGAN PERMAINAN  
BOTAK (BOLA TANGAN KAKI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENJASORKES KELAS XIII SMA NEGERI 10 BONE**

**A. JUFRI**

SMA Negeri 10 Bone

e-mail: [anfid.jufri@gmail.com](mailto:anfid.jufri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bone dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa melalui model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki). Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan langkah-langkah untuk setiap siklus terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hal ini dimaksudkan agar manakala peneliti menemukan permasalahan yang perlu diperbaikannya, dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang dengan tingkat kemampuan dan daya serap siswa yang sangat bervariasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk essay. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Di samping itu, untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar penjasorkes siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone yang pada akhir Siklus I sebesar 79,28 menjadi 85,94 pada akhir Siklus II; (b) setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan ketuntasan belajar Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone yang pada akhir Siklus I sebesar 84,38% menjadi 96,97 % pada akhir Siklus II; (c) terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone

**Kata Kunci:** *Sepak bola, permainan botak, hasil belajar*

**ABSTRACT**

This research is a classroom action research conducted at SMA Negeri 10 Bone and aims to determine the improvement of students' physical education learning outcomes through the soccer learning model with the foot ball game. This study used two cycles with steps for each cycle consisting of: action planning, action implementation, observation and evaluation, and reflection. This is so that when researchers find problems that need improvement, they can be carried out in the next cycle. The research subjects were students of class XII MIA SMA Negeri 10 Bone in the 2021/2022 school year, totaling 32 people with varying levels of ability and student absorption. Data collection was carried out using a learning outcome test in the form of an essay. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. In addition, to determine student activity in the learning process, observation sheets were used during teaching and learning activities. The results showed that: (a) after being given an action with a soccer learning model with a foot ball game there was an increase in the average score of physical and physical education learning outcomes for Class XII MIA SMA Negeri 10 Bone which at the end of Cycle I was 79,28 to 85,94 at the end of Cycle II; (b) after being given an action with a soccer learning model with a foot ball game there was an increase in learning mastery for Class XII MIA SMA Negeri 10 Bone which at the end of Cycle I was 84.38% to 96.97% at the end of Cycle II; (c) an increase in student learning activity in the learning process from Cycle I to Cycle II; and (d) based on the standard category, the score of physical education

learning outcomes is categorized as high. From the results above, it can be concluded that the soccer learning model with the foot ball game can improve physical education learning outcomes for Class XII MIA students at SMA Negeri 10 Bone.

**Keywords:** Football, foot ball game, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan tindakan moral. Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan (Rapandy & Aufan, 2021)

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Adang Suherman, 2000).

Konsep pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktivitas jasmani, permainan, permainan, dan/atau olahraga. Proses sosialisasi berarti pengalihan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi yang lebih muda. Karena itu seluruh adegan pergaulan antara pendidik/guru dan peserta didik/siswa adalah pergaulan yang bersifat mendidik. Perantaranya adalah tugas ajar berupa pengalaman gerak yang bermakna dan memberikan jaminan bagi partisipasi dan perkembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Perubahan terjadi karena keterlibatan peserta didik sebagai aktor atau perilaku melalui pengalaman dan penghayatan secara langsung dalam pengalaman gerak sementara guru sebagai pendidik berperan sebagai “pengarah” agar kegiatan yang lebih bersifat pendewasaan itu tidak meleset dari pencapaian tujuan (Rusli Lutan & Sumardianto, 2000).

Menurut (Rusli Lutan, 2000), perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pengajaran. Perencanaan merupakan dasar untuk mengembangkan pengajaran secara kreatif. Karena itu pendidikan jasmani dihadapkan dengan tugas untuk memadukan beberapa unsur penting itu memerlukan pemikiran dan pembauatan keputusan yang selanjutnya dituangkan ke dalam perencanaan. Sebagai contoh, pada suatu saat guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat-alat dan penataan formasi para siswa. Keputusan itu bertujuan agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas-tugas ajar. Pembinaan olahraga secara khusus disekolah bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kepribadian, budi pekerti luhur, watak, dan moral tinggi beserta inisiatif (Riyoko, 2019)

Salah satu permasalahan umum kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas dan kualitasnya, serta kurangnya antusias siswa ketika mendapatkan materi pembelajaran sepak bola, karena pada dasarnya siswa putra dan putri memiliki karakteristik serta kondisi ketahanan yang berbeda, siswi putri cenderung takut dengan permainan sepak bola karena tendangan yang keras dari siswa putra, dengan permainan sepak bola yang dimodifikasi ini diharapkan siswa dapat bermain sepak bola dengan senang dan tidak takut lagi.

Sepakbola menjadi salah satu bagian dalam penjasorkes sehingga seluruh siswa diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya dapat ditempuh melalui aktivitas pembelajaran sepak bola karena olahraga sepak bola merupakan olahraga beregu dan bersifat kompetitif. Artinya olahraga ini dimainkan oleh sebelas orang pemain yang bekerjasama untuk

mempertahankan gawang sendiri. Tanpa bekerjasama tidak akan menghasilkan sebuah hasil. Sucipto, dkk (2000), mengemukakan bahwa “sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang, Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah hukumannya. Proses pembelajaran sepak bola merupakan bagian materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai guru penjas menginginkan tujuan pembelajaran tercapai. Namun sebaliknya tujuan yang ingin dicapai sulit karena sebagai pengajar (guru penjas) yang akan melaksanakan pengajaran permainan sepak bola tanpa ada arahan terlebih dahulu mengenai tugas gerak yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini pembelajaran sepak bola hanya menggunakan beberapa media pembelajaran yang sangat minim. Maka dari itu, dibutuhkan ide kreatif dari seorang guru penjasorkes untuk melakukan modifikasi pembelajaran. Yoyo Bahagia (2000) mengemukakan bahwa, ”modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dancara (metode, gaya pendekatan, aturan serta penilaian)”.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa dan pembelajaran permainan sepak bola pada penjasorkes di sekolah yaitu model pembelajaran sepakbola melalui pendekatan permainan BOTAK (Bola Tangan Kaki). Pada model pengembangan pembelajaran sepakbola melalui pendekatan permainan BOTAK tersebut terdapat unsur-unsur yang ada pada permainan sepak bola yang sesungguhnya akan tetapi dengan peraturan dan kondisi lapangan dan bola yang sudah dimodifikasi serta tidak mengurangi dan tetap memperhatikan unsur-unsur gerak dalam permainan sepakbola.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan faktor kajian peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa melalui penerapan model pembelajaran sepakbola dengan permainan BOTAK (Bola Tangan Kaki). Pelaksanaannya dibagi dalam dua siklus dengan 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 8 kali pertemuan yakni pada bulan Februari-Maret, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 orang siswa pria dan 20 orang siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam ranah kognitif dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Jenis data yang dikumpulkan ada dua yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari tes akhir setiap siklus dan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tanggapan siswa. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa, sedangkan data mengenai perubahan sikap, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan cara pengamatan dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data Hasil Observasi Kegiatan dan kehadiran siswa pada saat proses belajar-mengajar dikelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan siswa**

No	Komponen yang diamati	Siklus	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung	I	16	17	18	Tes Siklus I
		II	21	22	25	

2	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.	I	4	5	4	dan Tes Siklus II
		II	6	6	7	
3	Siswa yang bermain sepak bola dengan metode BOTAK	I	25	26	28	
		II	27	28	31	
4	Siswa yang mampu memahami teknik bermain bola dengan metode BOTAK	I	6	6	7	
		II	9	7	9	

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Kehadiran Siswa**

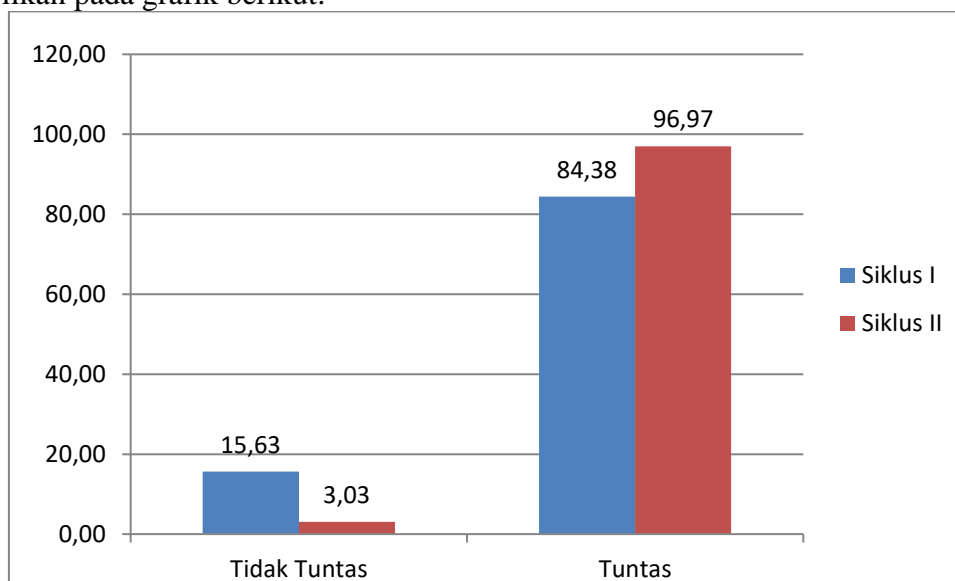
No	Komponen yang diamati	Siklus	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Hadir	I	28	29	29	30
	Tidak Hadir		4	3	3	2
2	Hadir	II	30	32	31	31
	Tidak Hadir		2	-	1	1

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 – 74	Tidak Tuntas	5	1	15.63 %	3.03 %
2	75 – 84	Tuntas rendah	25	19	78.13 %	57.58 %
3	85 – 100	Tuntas Tinggi	2	13	6.25 %	39.39 %
Jumlah			32	32	100 %	100 %

Secara umum gambaran hasil belajar siswa kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone ditampilkan pada grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan pembelajaran Penjasorkes**

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan dan kehadiran siswa nampak perbedaan antara siklus 1 dan Siklus 2. Terjadi perubahan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dimna pada Siklus I masih ada 5 orang yang mendapatkan nilai tidak tuntas, sedangkan pada siklus 2 tersisa 1 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa juga terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas tinggi sebanyak 13 orang pada siklus 2.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dan II terjadi beberapa perubahan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa sebagai subyek yang aktif, bukan hanya menerima langsung materi dari seorang guru. Namun dalam hal ini siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang dituangkan dalam bentuk memahami teori dan mampu bermain sesuai dengan alur permainan yang telah ditentukan. Pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain siswa yang mengajukan diri untuk bertanya masih sangat rendah. Siswa yang memahami teknik bermain sepakbola juga masih rendah terutama siswa perempuan. Pada siklus II mulai terjadi perubahan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami teknik bermain.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar penjasorkes siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone yang pada akhir Siklus I sebesar 79,28 menjadi 85,94 pada akhir Siklus II. Sedangkan dari segi ketuntasan belajar setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan ketuntasan belajar Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone yang pada akhir Siklus I sebesar 84.38% menjadi 96.97 %.

Melalui modifikasi pembelajaran sepakbola yang dilakukan dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya hingga pembelajaran strategi dasar bermain dapat diterima dengan relatif mudah oleh siswa. Pengurangan struktur permainan ini dapat dilakukan terhadap faktor : Ukuran lapangan, bentuk, dan jumlah peralatan yang digunakan, jenis *skill* yang digunakan, aturan dan jumlah pemain (Bahagia & Suherman, 2000). Permainan Botak adalah sebuah permainan yang sejenis dengan permainan sepakbola. Hanya saja dalam permainan ini yang dimodifikasi bentuk lapangan, bola, gawang, dan aturan mainnya. Permainan sepak bola dengan permainan botak memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memancing minat mereka dalam mengikuti permainan. Hal itu disebabkan karena dalam permainan ini ukuran lapangan di desain lebih kecil dari lapangan sepakbola biasa yaitu dengan ukuran 17 x 37 m; jumlah pemain lebih sedikit yaitu 5 orang setiap tim; lama permainan 2 x 15 menit; adanya gawang tanpa pejuang gawang dengan ukuran tinggi 2 m dan lebar 3 m serta menggunakan bola yang terbuat dari plastik yang mudah memantul. Permainan sepak bola dengan permainan botak memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Pengembangan permainan sepak bola botak merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model pengembangan permainan sepak bola botak adalah permainan yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif bergerak, tidak bosan, tidak jenuh, dan merasa senang (Hakim, 2015).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan : (a). Model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 10 Bone; (b). Model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) merupakan salah satu model permainan sepakbola yang dimodifikasi bentuk lapangan, bola, gawang, dan aturan mainnya untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam mengajarkan materi yang sulit dan membutuhkan fasilitas yang

harus memadai menjadi lebih sederhana tanpa harus mengurangi makna sesungguhnya dari sebuah pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud
- Adang Suherman. 2000. *Dasar – Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. [hellis.litbang.kemkes.go.id](http://hellis.litbang.kemkes.go.id).  
<http://hellis.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Depdiknas.
- Hakim, A. N. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola Dengan Permainan Botak Dalam Penjaskes Kelas XII SMA Negeri 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro*
- Rapandy, B., & Aufan, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Passing Sepakbola (Back Passer) Di SMA. *Jurnal Prestasi*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24114/jp.v5i1.25402>
- Riyoko, E. (2019). Pengaruh Permainan Sepakbola Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Olympia*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v1i1.294>
- Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjas*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.